

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemanfaatan teknologi informasi dalam dunia pendidikan telah menghadirkan *E-Learning* sebagai sarana pembelajaran yang fleksibel, personal, dan dapat diakses kapan saja. Namun, demikian transisi dari pembelajaran konvensional ke *E-Learning* tidak selalu berjalan mulus, dengan kurangnya interaksi dalam proses pembelajaran daring dapat menyebabkan kebosanan, kebingungan, dan penurunan motivasi belajar peserta didik. Platform *E-Learning* menawarkan fleksibilitas dan efisiensi dalam proses pembelajaran, Penelitian[1] menunjukkan bahwa adaptasi terhadap teknologi menjadi pendorong utama meningkatnya penggunaan *E-Learning*, termasuk di pendidikan kejuruan melalui aplikasi seperti *Google Classroom*, *Zoom*, dan *Website* [1].

Implementasi *E-Learning* semakin populer di berbagai jenjang Pendidikan, termasuk di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Kebutuhan untuk mengadopsi teknologi dalam pendidikan terus meningkat, terutama dengan transisi dari pembelajaran tatap muka ke daring. Bahwa *E-Learning* menghadapi tantangan, seperti kesenjangan akses internet, fleksibilitas dalam hal waktu dan tempat menjadi keunggulan utama yang diakui oleh guru dan siswa [2]. Selain itu, studi lain menunjukkan bahwa keberlanjutan *E-Learning* sangat bergantung pada kesiapan sumber daya dan infrastruktur, yang mendorong penggunaan model pembelajaran campuran (*blended learning*) sebagai solusi jangka panjang [3]. Secara keseluruhan, *E-Learning* telah menjadi komponen penting dalam sistem pendidikan modern, inovasi dan adaptasi yang berkelanjutan diperlukan untuk memastikan keberhasilan implementasi *E-Learning* di masa mendatang.

Meskipun platform *E-Learning* tersedia secara luas, penerimaan dan pemanfaatannya oleh guru dan siswa masih sering tidak optimal. Setelah dilakukan studi observasi di SMK SORE Tulungagung ditemukan beberapa

permasalahan seperti kesulitan menggunakan fitur di *E-Learning*. Salah satunya adalah mengunggah file dokumen sehingga siswa seringkali terlambat dalam mengumpulkan tugas, kesulitan ini yang kemudian berdampak pada nilai siswanya. Misalnya, di Pakistan kekurangan sumber daya dan pelatihan, serta kebijakan *E-Learning* yang tidak memadai menjadi faktor penghambat utama dalam adopsi *E-Learning* di institusi Pendidikan [4]. Masalah terbesarnya pada Infrastruktur yang buruk, masalah jaringan, dan kurangnya keterampilan teknologi menjadi penghambat utama dalam penerapan *E-Learning* yang efektif [5].

Selain itu fenomena ini juga terlihat jelas di SMK SORE Tulungagung, Dimana pemakaian *E-Learning* oleh siswa dan guru masih kurang optimal. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan menunjukkan penggunaan *E-Learning* untuk pengumpulan tugas masih diterapkan di siswa kejuruan TKJ belum menyeluruh ke siswa lainnya. serta tingkat partisipasi siswa yang rendah dalam kelas daring dan kompleksitas dalam pengumpulan tugas dan pemberian tugas oleh guru sehingga penting untuk menganalisis faktor penerimaan *E-Learning*, melalui penelitian ini, kepala sekolah dan pemangku kepentingan lainnya akan mendapatkan data dan wawasan yang konkret tentang apa saja yang mempengaruhi penerimaan *E-Learning* di kalangan guru dan siswa.

Penelitian ini memberikan panduan yang dapat dijadikan pertimbangan dalam menyusun kebijakan dan alokasi sumber daya, seperti pengembangan infrastruktur, pelatihan guru, dan desain pembelajaran berbasis teknologi yang sesuai dengan kebutuhan setiap jurusan. Sehingga dengan adanya data yang terukur dan berbasis penelitian, sekolah dapat lebih percaya diri dalam mengambil keputusan untuk mengimplementasikan *E-Learning* secara menyeluruh. Penelitian pada SMK menunjukkan bahwa adopsi *E-Learning* oleh guru dan siswa masih menghadapi tantangan besar terkait penerimaan teknologi yang digunakan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerimaan *E-Learning* dengan menggunakan kerangka *Technology Acceptance Model* (TAM), yang mencakup beberapa variabel *Perceived Usefulness* (PU), *Perceived Ease of Use*

(PEOU), *Attitude Toward Using* (ATU), *Behavioral Intention to Use* (BIU), *Actual Technology Use*. PU merujuk pada persepsi bahwa penggunaan teknologi akan meningkatkan kinerja, sementara PEOU menggambarkan seberapa mudah teknologi tersebut untuk digunakan. ATU adalah sikap terhadap penggunaan teknologi, dan BIU adalah niat untuk mengadopsi teknologi. Berbagai studi menunjukkan bahwa PU dan PEOU memiliki pengaruh signifikan terhadap niat pengguna untuk menggunakan *E-Learning* serta *Actual Technology Use* kondisi nyata penggunaan sistem teknologi informasi [6]. Dalam konteks *E-Learning* fokus penelitian ini akan mengkaji bagaimana faktor – faktor yang dipaparkan dalam model TAM tersebut mempengaruhi penerimaan *E-Learning* di SMK SORE Tulungagung.

Studi sebelumnya banyak memanfaatkan *Technology Acceptance Model* (TAM) untuk menganalisis penerimaan teknologi di berbagai konteks Pendidikan, seringkali variabel – variabel ini tidak diintegrasikan dalam analisis sehingga mengurangi pemahaman yang komprehensif tentang penerimaan teknologi Pendidikan [7]. Dengan mempertimbangkan adanya kesenjangan dalam pemahaman terhadap faktor - faktor yang memengaruhi penerimaan *E-Learning* di lingkungan pendidikan, pendekatan ini mencakup identifikasi faktor - faktor utama serta variabel tambahan yang turut membentuk sikap dan perilaku pengguna dalam mengadopsi *E-Learning*. sehingga dapat memberikan kontribusi yang lebih signifikan terhadap pemahaman penerimaan teknologi pendidikan di Indonesia, Gap penelitian ini mengindikasikan perlunya fokus pada studi penerimaan *E-Learning* di SMK, yang memiliki karakteristik dan tantangan berbeda dibandingkan dengan Pendidikan tinggi.

Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya berupaya mengisi kekosongan pengetahuan terkait penerimaan *E-Learning* di SMK, khususnya di daerah kota kecil seperti Tulungagung, tetapi juga bertujuan memberikan panduan praktis bagi pemangku kepentingan dalam meningkatkan adopsi *E-Learning* di institusi Pendidikan menengah. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi praktis bagi SMK SORE Tulungagung dengan menyediakan pemahaman mendalam mengenai faktor - faktor yang mempengaruhi penerimaan dan penggunaan *E-*

Learning, sehingga dapat dijadikan dasar dalam merumuskan kebijakan, pengembangan, serta pelatihan bagi guru dan siswa untuk meningkatkan optimalisasi penggunaan *E-Learning* secara menyeluruh di sekolah. Dengan demikian, penelitian ini memiliki signifikansi baik secara praktis bagi sekolah terkait penerapan *E-Learning*, maupun teoritis untuk pengembangan studi mengenai penerimaan teknologi di dunia Pendidikan menengah serta memperkaya literatur akademik mengenai penerimaan teknologi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SMK melalui pendekatan berbasis teknologi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut didapatkan rumusan masalah yaitu :

1. Faktor apa saja yang mempengaruhi penerimaan dan implementasi *E-Learning* di SMK SORE Tulungagung berdasarkan model TAM?
2. Bagaimana solusi yang dapat diberikan untuk meningkatkan penerimaan dan optimalisasi penggunaan *E-Learning* di SMK SORE Tulungagung?

1.3 Batasan Masalah

Adapun batasan – batasan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

- a. Penelitian ini fokus pada penerapan *E-Learning* untuk aktivitas pembelajaran dan pengumpulan tugas di SMK SORE Tulungagung. Hasilnya tidak mencakup institusi pendidikan lain atau jenjang pendidikan yang berbeda.
- b. Penelitian ini dilakukan pada populasi siswa program keahlian Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) pada SMK SORE Tulungagung.
- c. Penelitian ini tidak akan mencakup faktor-faktor lain di luar TAM, kecuali faktor infrastruktur dan keterampilan teknologi yang diidentifikasi sebagai hambatan dalam adopsi *E-Learning*.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah Mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi penerimaan *E-Learning* oleh siswa dan guru di SMK SORE Tulungagung berdasarkan kerangka TAM dan Menyusun rekomendasi strategis untuk meningkatkan penerimaan dan penggunaan *E-Learning* secara optimal di SMK SORE Tulungagung.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diambil dari penelitian ini adalah:

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian mengenai penerimaan teknologi dalam pendidikan, khususnya dengan menggunakan *Technology Acceptance Model* (TAM) pada konteks pendidikan menengah kejuruan di daerah pedesaan.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan bagi pihak SMK SORE Tulungagung dalam meningkatkan adopsi *E-Learning* melalui pemahaman faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan teknologi.
- c. Penelitian ini dapat memberikan masukan bagi pengambil kebijakan pendidikan di tingkat daerah maupun nasional mengenai faktor-faktor penting yang perlu diperhatikan dalam pengembangan dan implementasi *E-Learning*.
- d. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi studi-studi serupa di masa mendatang.